

Pemanfaatan Potensi Lingkungan dalam Rangka Pencegahan Stunting di Desa Berakit Kabupaten Bintan

(Utilization of Environmental Potential for Stunting Prevention in Berakit Village, Bintan Regency)

Suryaningsih Suryaningsih¹, Nikodemus Niko^{2*}, Sri Wahyuni³, Rahma Syafitri⁴, Annisa Valentina⁵, Adhitya Qurdiansyah⁶, Alfian Eka Saputra⁷, Ronald Fauziandi⁸, Rosi Novita Ulfa⁹, Rani Medisa¹⁰

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kepulauan Riau, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}

nikodemusn@umrah.ac.id



Riwayat Artikel

Diterima pada 10 Agustus 2024
Revisi 1 pada 5 September 2024
Revisi 2 pada 28 September 2024
Revisi 3 pada 16 Oktober 2024
Disetujui pada 18 Oktober 2024

Abstract

Purpose: This PKM activity aims to explore the potential of the environment in stunting prevention efforts in Berakit Village, Bintan Regency.

Methodology: The methods used were socialization and lectures. Data was collected from various sources, including families with children under five, health workers, and community leaders.

Results: The results of this PKM show that utilizing yard land to grow vegetables and fruits, as well as freshwater fish farming, can improve children's nutritional intake. In addition, health education programs that actively involve the community have proven effective in increasing knowledge and awareness about the importance of balanced nutrition. Environmental factors, such as the availability of clean water and good sanitation, also play a significant role in stunting prevention.

Conclusion: Maximum utilization of local environmental potential and active community participation are the keys to success in reducing the prevalence of stunting in Berakit Village, Bintan Regency.

Limitations: Although the stunting prevention program in Berakit Village has shown positive results, there are still some limitations, such as limited resources, funding sustainability, and challenges in changing the mindset of the community as a whole. In addition, the long-term effectiveness of this intervention still needs to be further evaluated.

Contribution: The results of this PKM can be a reference for local governments and other stakeholders in designing stunting prevention strategies based on environmental potential.

Keywords: *Environmental Potential, Locality, Stunting.*

How to Cite: Suryaningsih, S., Niko, N., Wahyuni, S., Syafitri, R., Valentina, A., Qurdiansyah, A., Saputra, A. E., Fauziandi, R., Ulfa, R. V., Medisa, R. (2025). Pemanfaatan Potensi Lingkungan dalam Rangka Pencegahan Stunting di Desa Berakit Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 551-560.

1. Pendahuluan

Stunting adalah salah satu masalah kesehatan yang semakin meresahkan di banyak negara, termasuk Indonesia. Stunting adalah kondisi kronis kekurangan gizi pada anak yang mengakibatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif yang terhambat (Faizah et al., 2022; Sholihah & Sirait, 2019). Masalah ini bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga masalah pembangunan yang serius (Bedasari et al., 2021; Ramadhan et al., 2024). Kabupaten Bintan, yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau, adalah salah satu daerah di Indonesia yang terkena dampak serius dari masalah stunting ini.

Kabupaten Bintan adalah daerah yang terkenal dengan keindahan alamnya, tetapi di balik pesona pulau-pulau dan pantainya, terdapat tantangan kesehatan yang signifikan, terutama yang berkaitan dengan stunting pada anak-anak. Stunting adalah masalah kompleks yang melibatkan berbagai faktor, termasuk gizi yang buruk, sanitasi yang tidak memadai, layanan kesehatan yang terbatas, dan faktor sosial-ekonomi yang memengaruhi akses masyarakat terhadap sumber daya yang diperlukan untuk memastikan pertumbuhan anak yang sehat (Wardani et al., 2021; Zurhayati & Hidayah, 2022).

Tingkat stunting di Kabupaten Bintan merupakan salah satu yang tertinggi di Indonesia pada tahun 2019. Data dari Kementerian Kesehatan Indonesia (2019) menunjukkan bahwa tingkat stunting di Kabupaten Bintan mencapai sekitar 33% pada tahun 2019. Angka ini jelas mengkhawatirkan dan menunjukkan bahwa banyak anak di daerah ini mengalami hambatan dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif mereka. Sebagai daerah yang berada di bawah naungan Provinsi Kepulauan Riau, Kabupaten Bintan harus menghadapi berbagai tantangan dalam upaya mengatasi stunting. Saat ini, Kabupaten Bintan berhasil menekan angka stunting dengan Kerjasama multi sektor (Hidayasa et al., 2023; Haria et al., 2023). Artinya prevalensi stunting menurun dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Penyebab stunting dapat sangat beragam dan seringkali berhubungan satu sama lain. Kekurangan gizi adalah salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap stunting. Kurangnya asupan gizi yang memadai, terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu dari masa kehamilan hingga usia dua tahun, dapat menghambat pertumbuhan otak dan tubuh anak (Yudiana, 2022). Selain itu, sanitasi yang buruk dan akses terbatas terhadap air bersih dan layanan kesehatan yang berkualitas juga menjadi faktor penting dalam penyebaran stunting (Bedasari et al., 2022).

Masalah stunting tidak hanya terbatas pada masalah kesehatan semata. Faktor sosial-ekonomi, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan ketidakstabilan pekerjaan, juga berperan penting dalam memengaruhi status gizi anak (Zizi et al., 2023). Di Kabupaten Bintan, sejumlah besar penduduk hidup di bawah garis kemiskinan, dan hal ini mengakibatkan akses yang terbatas terhadap makanan bergizi, layanan kesehatan, dan pendidikan. Ketidaksetaraan gender juga dapat memengaruhi akses anak perempuan terhadap nutrisi yang memadai (Widyastuti et al., 2022; Niko & Atem, 2020).

Tantangan penanganan stunting di Kabupaten Bintan perlu dipahami dalam konteks pembangunan yang lebih luas. Khususnya di Desa Berakit, penanganan stunting menghadapi tantangan seperti keragaman etnis di wilayah ini. Dalam konteks ini, pembangunan yang berkelanjutan tidak hanya mencakup pertumbuhan ekonomi, tetapi juga aspek-aspek sosial dan kesehatan masyarakat. Sehingga perlu adanya manajemen lingkungan sehat untuk menunjang pola hidup bersih, seperti manajemen sampah dan limbah di sekitar lingkungan tempat tinggal (Izza et al., 2024; Surtikanti et al., 2024). Stunting dapat menjadi penghambat bagi pembangunan yang berkelanjutan karena anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki masalah kesehatan seumur hidup dan berisiko menghadapi kesulitan dalam mencapai potensi penuh mereka (Fadilah et al., 2022).

Pentingnya memahami akar masalah stunting di Desa Berakit, Kabupaten Bintan dan upaya untuk mengatasi tantangan ini tidak bisa diabaikan. Bahwasannya penyebab stunting lebih pada kecukupan pemenuhan gizi anak. Artikel ini menyajikan hasil kegiatan PKM yang menggali lebih dalam masalah stunting di Kabupaten Bintan dan bagaimana masalah ini memengaruhi anak-anak, keluarga, dan komunitas secara lebih luas. Selain itu, program pencegahan stunting di Bintan sudah banyak dilakukan, termasuk membahas berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi stunting di daerah ini dan tantangan yang masih dihadapi (Atasasih, 2022).

Berdasarkan data empiris, persoalan stunting di Desa Berakit, Kabupaten Bintan, bahwasannya penanganan kasus stunting di wilayah ini telah dilakukan sejak dua tahun terakhir dengan adanya program “Rantang Sehat”, dimana kader Posyandu melakukan kunjungan kepada anak dengan stunting untuk memberikan makanan bergizi tambahan. Namun, seringkali menghadapi penolakan dari orang tua atau keluarga anak stunting. Adanya miskonsepsi tentang stunting ini membuat keluarga dengan anak stunting merasa di stigma. Mengatasi stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak dan masyarakat, menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang (Pebriandi et al., 2023).

Berdasarkan rasionalitas diatas, maka Pengabdian Kepada Masyarakat Unggulan Prodi Sosiologi bermitra dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bintan akan melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat terutama terkait dengan Stunting untuk masyarakat Desa Teluk Sebong, Kabupaten Bintan. Kegiatan PKM ini berdasarkan MoU UMRAH dengan Pemerintah Kabupaten Bintan Nomor 5226/UN53.0/KK/2020. Kegiatan sosialisasi stunting sebetulnya sudah banyak dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri atas dosen dan mahasiswa di wilayah lain, seperti di Jakarta Timur (Damanik et al., 2021), di Kabupaten Serang (Widyatuti et al., 2022), di Kota Tangerang (Ahmad et al., 2022) serta di Kabupaten Magelang (Sasongko et al., 2023). Pengabdian yang dilaksanakan di Desa Berakit, Kabupaten Bintan ini juga hampir sama yaitu bertujuan untuk memberi *awareness* masyarakat akan pentingnya kesehatan ibu dan anak untuk mencegah stunting. Berdasarkan pengalaman tim PKM sebelumnya yang sudah pernah melaksanakan sosialisasi tentang pemanfaatan lingkungan sekitar untuk pemenuhan pangan keluarga di Kabupaten Lingga (Wahyuni et al., 2023).

2. Metodologi

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada ceramah (penyampaian informasi) yang melibatkan pembicara pakar kesehatan. Kegiatan ceramah/penyampaian informasi dilaksanakan pada satu kali pertemuan (*full day*). Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 di Desa Berakit, Kabupaten Lingga. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat desa (laki-laki dan perempuan yang sudah berkeluarga atau pasangan usia subur serta keluarga yang memiliki anak Balita) di Desa Berakit. Penentuan peserta sosialisasi melibatkan perangkat Desa Berakit untuk mengundang masyarakat dengan kriteria: a) ibu yang memiliki Balita; b) kader Posyandu.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan bahan dan alat yang mendukung terselenggaranya kegiatan, disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Bahan dan alat yang mendukung terselenggaranya kegiatan

Bahan dan Alat	Kuantitas
Spanduk	2 buah
Modul Sosialisasi	1 paket
Paket Konsumsi (Tim Pelaksana Pengabdian dan Peserta)	1 paket
Paket Konsumsi Rapat (Tim Pelaksana)	1 paket
Souvenir (pembicara dan peserta)	1 paket
Proyektor	1 unit
ATK dan Materai	1 paket
Sertifikat (Pembicara dan peserta)	1 paket

Sumber: Data penelitian (2024)

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Sosialisasi Kesehatan Ibu dan Anak

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Desa Berakit, yang terletak di Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, menjadi salah satu lokasi prioritas untuk kegiatan sosialisasi ini. Sosialisasi kesehatan ibu dan anak bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan ibu hamil dan anak, serta mendorong partisipasi aktif dalam program-program kesehatan.



Gambar 1. Peserta Kegiatan Mengantre mengisi daftar hadir
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Selain melaksanakan sosialisasi, tim PKM juga melaksanakan program pemeriksaan kesehatan gratis. Desa Berakit, yang terletak di Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan, telah menjadi pusat perhatian dalam program peningkatan kesehatan ibu dan anak. Salah satu kegiatan yang menonjol adalah pemeriksaan kesehatan gratis yang diadakan untuk ibu dan anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan, mendeteksi dini penyakit, dan memberikan penanganan serta edukasi kesehatan kepada masyarakat desa.



Gambar 2. Pemeriksaan Kesehatan Gratis
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan oleh tim PKM bekerjasama dengan Stikes Kemenkes Tanjungpinang. Sosialisasi kesehatan dilaksanakan di balai pertemuan Desa Berakit dengan melibatkan kader posyandu setempat. Persiapan kegiatan mencakup beberapa tahapan penting, yakni pertama koordinasi dengan Aparat Desa dimana tim PKM melakukan pertemuan awal dengan aparat desa untuk mendapatkan dukungan dan memastikan partisipasi warga desa. Kemudian penyusunan materi sosialisasi materi sosialisasi mencakup topik-topik penting seperti perawatan gizi ibu hamil, imunisasi anak, serta pencegahan dan penanganan penyakit pada anak, terutama stunting. Kemudian undangan, melalui undangan resmi dari pihak desa, warga desa diundang untuk mengikuti kegiatan sosialisasi. Tahap terakhir merupakan persiapan logistic, yakni menyiapkan alat peraga, banner, dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran kegiatan.

3.2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2024 di Balai Desa Berakit. Acara dimulai pukul 10.00 WIB dan dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu-ibu dengan balitanya.

3.2.1 Acara Pembukaan

Acara diawali dengan sambutan dari Ketua tim PKM UP Sosiologi ibu Dr. Suryaningsih, M.Si yang menekankan pentingnya kegiatan ini untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di desa tersebut. Dilanjutkan dengan materi dari Tim Stikes Kemenkes Tanjungpinang yang memberikan gambaran umum tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak.

3.2.2 Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah pemaparan materi, dibuka sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta sangat antusias mengajukan berbagai pertanyaan terkait kehamilan, gizi, imunisasi, dan penyakit anak. Pertanyaan yang diajukan mencerminkan kepedulian dan kebutuhan informasi yang tinggi dari para ibu. Tidak kalah tertinggal pertanyaan dan pengalaman dari kader Posyandu di Desa Berakit juga menjadi insight baru bagi pemateri maupun tim pengabdian.

3.2.3 Simulasi Pengenalan Balita dengan Stunting

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi, dilakukan simulasi pengenalan anak atau balita dengan stunting. Hal ini dilakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan, serta dengan memeriksa ketangkasan pikir anak dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan.



Gambar 3. Sambutan pengantar oleh Ketua tim PKM
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Kegiatan sosialisasi kesehatan ibu dan anak di Desa Berakit berjalan dengan sukses dan mendapat respon positif dari masyarakat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu tentang pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan dan masa pertumbuhan anak. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, diharapkan upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat desa.

3.3 Pencegahan Stunting

Stunting atau kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis masih menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia, termasuk di Desa Berakit. Stunting berdampak negatif pada perkembangan fisik dan kognitif anak, yang dapat mengurangi kualitas hidup dan produktivitas di masa depan. Oleh karena itu, pencegahan stunting menjadi prioritas dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pencegahan stunting adalah memanfaatkan potensi lingkungan lokal.

Potensi lingkungan lokal mencakup segala sumber daya alam, budaya, dan sosial yang ada di sekitar masyarakat (Herniwanti et al., 2023; Hastuti et al., 2024). Dengan memanfaatkan potensi ini, intervensi pencegahan stunting dapat lebih sesuai dengan kondisi lokal dan lebih berkelanjutan. Pertama, potensi pertanian lokal merupakan salah satu sumber utama yang dapat dioptimalkan. Di banyak daerah pedesaan pesisir di Indonesia (termasuk di Desa Berakit), masyarakat memiliki akses terhadap aktivitas laut yang hasilnya melimpah. Makanan laut yang kaya akan zat gizi, seperti kerang-kerangan, ikan, kepiting, dan udang, dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi anak-anak.

Selain itu, pengembangan kebun pangan keluarga di pekarangan rumah dapat menjadi solusi praktis untuk meningkatkan akses keluarga terhadap pangan bergizi. Dengan menanam sayuran, buah-buahan, dan tanaman herbal di pekarangan, keluarga dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari tanpa harus bergantung pada bahan pangan dari luar daerah. Kebun pangan keluarga ini juga sudah diterapkan oleh masyarakat di Desa Berakit.

Potensi lingkungan laut juga tidak boleh diabaikan. Di daerah pesisir dan pulau-pulau kecil di Desa Berakit, Kabupaten Bintan, laut menyediakan sumber protein tinggi seperti ikan, kerang, dan rumput laut. Masyarakat lokal dapat diberdayakan untuk memanfaatkan sumber daya laut ini secara berkelanjutan, baik melalui pengolahan ikan menjadi produk makanan yang awet dan bergizi, seperti ikan asin atau ikan kering, maupun melalui budidaya rumput laut yang kaya akan nutrisi. Konsumsi rutin ikan dan produk laut lainnya dapat membantu mencegah kekurangan protein dan mikronutrien yang sering menjadi penyebab stunting.

Selain aspek pangan, potensi budaya lokal juga berperan penting dalam pencegahan stunting. Kearifan lokal yang diwariskan turun-temurun seringkali mengandung praktik-praktik kesehatan yang bermanfaat, seperti penggunaan tanaman obat tradisional untuk mengatasi penyakit dan menjaga kesehatan ibu hamil serta anak-anak. Dukungan dari tokoh masyarakat dan pemuka agama dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan stunting.



Gambar 4. Penyampaian Materi tentang Pencegahan Stunting
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Untuk mengatasi masalah ini, peran kader posyandu dan ibu sangat krusial dalam upaya pencegahan stunting. Adapun peran Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting:

3.3.1 Pendidikan dan Penyuluhan Gizi

Kader posyandu di Desa Berakit bertugas memberikan edukasi dan penyuluhan tentang pentingnya gizi seimbang bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak. Mereka menjelaskan pentingnya asupan nutrisi yang cukup dan seimbang, termasuk karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral, untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

3.3.2 Pemantauan Pertumbuhan Anak

Kader posyandu rutin melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan anak setiap bulan. Data ini digunakan untuk memantau pertumbuhan anak dan mendeteksi dini tanda-tanda stunting. Jika ditemukan anak dengan pertumbuhan yang tidak sesuai standar, kader posyandu akan memberikan arahan dan intervensi yang diperlukan.

3.3.3 Pendampingan dan Konseling

Kader posyandu memberikan pendampingan dan konseling kepada ibu-ibu yang memiliki anak berisiko stunting. Mereka memberikan informasi tentang cara meningkatkan asupan gizi, mengatasi masalah makan pada anak, dan pentingnya pola makan yang sehat dan bergizi.

3.3.4 Pemberian Makanan Tambahan

Kader posyandu bekerja sama dengan puskesmas dan pemerintah desa untuk menyediakan makanan tambahan bagi anak-anak yang berisiko stunting (Kurniawan et al., 2024). Makanan tambahan ini berupa biskuit, bubur kacang hijau, dan makanan bergizi lainnya yang membantu memenuhi kebutuhan gizi anak. Berdasarkan pengalaman kader Posyandu di RT 02, mereka menjemput bola dalam memberikan makanan tambahan bergizi bagi anak-anak yang terdata sebagai anak stunting. Namun, berdasarkan pengalaman kader-kader Posyandu yang melakukan pendampingan, dalam pemberian makanan bergizi tambahan kepada anak stunting menghadapi tantangan tersendiri. Tantangan tersebut seperti adanya ketidakpedulian ibu terhadap pola makanan yang dikonsumsi anak. Ada yang anak balita mereka diberi jajanan gorengan, es olahan kemasan, dan lain-lain.

Selain kader posyandu, tidak kalah penting adalah peran ibu dalam pemberian makanan tambahan bergizi. Berdasarkan pengalaman kader posyandu di Desa Berakit, ibu yang memiliki anak stunting merasa bahwa anak mereka tidak sakit, atau tidak stunting, sehingga terdapat ibu-ibu yang tidak senang ketika kader datang ke rumah mereka memberikan pemantauan makanan bergizi bagi anak mereka. Dalam hal ini peran ibu sangat penting dalam pencegahan stunting, diantaranya adalah:

1. Penerapan Pola Makan Sehat

Ibu berperan penting dalam menyediakan makanan yang sehat dan bergizi bagi anak-anak mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang gizi seimbang, ibu dapat memastikan anak-anak mendapatkan asupan yang cukup untuk mendukung pertumbuhan mereka. Ibu juga diharapkan untuk kreatif dalam menyajikan makanan agar anak-anak lebih tertarik untuk makan.

2. Pemberian ASI Eksklusif

Ibu didorong untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi dan membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh mereka. Setelah 6 bulan, ibu dapat mulai memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi.

3. Kepatuhan terhadap Imunisasi

Imunisasi penting untuk melindungi anak dari berbagai penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan mereka. Ibu harus memastikan anak-anak mereka mendapatkan imunisasi lengkap sesuai jadwal yang ditentukan oleh puskesmas.

4. Pemantauan Kesehatan Anak

Ibu perlu rutin membawa anak-anak ke posyandu untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Selain itu, ibu juga harus peka terhadap tanda-tanda kurang gizi atau penyakit pada anak dan segera mencari bantuan medis jika diperlukan.



Gambar 5. Simulasi Pengenalan tanda-tanda anak Stunting
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

5. Kesimpulan

Kegiatan PKM mengenai pencegahan stunting di Desa Berakit menunjukkan hasil yang positif berkat kerjasama antara kader posyandu, ibu, dan pemerintah desa. Edukasi, pemantauan, dan penyuluhan yang dilakukan secara terus-menerus membantu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di desa ini. Dengan dukungan semua pihak, diharapkan upaya pencegahan stunting dapat terus berlanjut dan memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi generasi mendatang.

Kemudian, kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis (sebagai pendamping kegiatan PKM) di Desa Berakit berhasil mencapai tujuannya dengan baik. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak meningkat, dan beberapa masalah kesehatan berhasil dideteksi dan ditangani dengan cepat. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, puskesmas, dan organisasi kesehatan, sangat berperan penting dalam kesuksesan kegiatan ini. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kesehatan ibu dan anak di Desa Berakit dapat terus meningkat dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Meskipun program pencegahan stunting di Desa Berakit menunjukkan hasil positif, masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan sumber daya, kesinambungan pendanaan, serta tantangan dalam mengubah pola pikir masyarakat secara menyeluruh. Selain itu, efektivitas jangka panjang dari intervensi ini masih perlu dievaluasi lebih lanjut. Studi lanjutan dapat dilakukan untuk menganalisis dampak program dalam jangka waktu yang lebih panjang, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan upaya pencegahan stunting, serta mengeksplorasi metode edukasi yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan kesadaran serta perilaku sehat di kalangan masyarakat.

Ucapan terima kasih

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Kepada pemerintahan Desa Berakit yang memberikan fasilitas kepada tim, kemudian kepada kader posyandu Desa Berakit yang memberikan waktu untuk ikut menjadi peserta dalam kegiatan PKM ini. Kami juga ucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Maritim Raja Ali Haji yang mempercayakan tim PKM Sosiologi mendapatkan pendanaan ini.

Referensi

- Ahmad, S. N. A., Dadang, D., & Latipah, S. (2022). Sosialisasi stunting di masyarakat Kota Tangerang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 704-708.
- Atasasih, H. (2022). Sosialisasi “isi piringku” pada remaja putri sebagai upaya pencegahan stunting. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 116-121.
- Bedasari, H., Novita, F., Razali, M. T., & Wana, I. S. L. (2022). Strategi Dinas Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Penanganan Stunting (Studi Kasus Di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun). *Jurnal Kemunting*, 3(2), 703-722.
- Bedasari, H., Novita, F., Sambuardi, R., & Safitri, P. (2021). Implementasi kebijakan cegah stunting di Desa Sepedas Kelurahan Pasir Panjang Kabupaten Karimun. *Jurnal Awam*, 1(2), 45-50.
- Damanik, S. M., Sitorus, E., & Mertajaya, I. M. (2021). Sosialisasi pencegahan stunting pada anak balita di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 3(1), 552-560.
- Fadilah, A., Pangestu, M. N., Lumbanbatu, S., & Defiyanti, S. (2022). Pengelompokan Kabupaten/Kota Di Indonesia Berdasarkan Faktor Penyebab Stunting Pada Balita Menggunakan Algoritma K-Means. *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, 6(2), 223-230.
- Faizah, A., Silalahi, R. D., Nasution, N., & Bakri, H. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Dengan Optimalisasi Peran Posyandu. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 2(1), 59-72.
- Haria, N. G., Humairah, J. F., Putri, D. A., Oktaviani, V., & Niko, N. (2023). Disfungsi Peran Keluarga: Studi Stunting pada Balita di Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2), 204-214.
- Hastuti, A. P., Roesardhyati, R. ., Kurniawan, A. W., Ambarika, R., & Pradini, R. S. (2024). Smart Health Village berbasis Web sebagai Media Informasi Kejadian Bencana. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 359–368. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i3.2679>
- Herniwanti, H., Dewi, O., Rany, N., & Nasyabila, R. (2023). Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair Organik dan Kompos dari Limbah Sampah Rumah Tangga. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 145–153. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i2.2532>
- Hidayasa, Q., Kurnianingsih, F., & Hedrayady, A. (2023). Collaborative Governance dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Bintan. *Jurnal Adminitrasi Politik dan Sosial*. 4(2):83-90.
- Izza, J. N., Anggarani, D. A., Aruna, A. ., & Susanto, H. (2024). Mewujudkan Industri Tempe Malang Ramah Lingkungan melalui Pemanfaatan Limbah Produksi sebagai Pupuk. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 505–513. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i4.2657>
- Kurniawan, A. W. ., Latifah, H. ., Fanaqi, C., & Margani, A. (2024). Peningkatan Kapasitas Komunikasi Kader dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting di Kecamatan Bayongbong. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 409–416. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i3.2699>
- Niko, N., & Atem, A. (2020). Persoalan kerawanan pangan pada masyarakat miskin di wilayah perbatasan Entikong (Indonesia-Malaysia) Kalimantan Barat. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 94-104.
- Pebriandi, P., Fatriansyah, A., Rizka, D., Indahsari, L. N., Yulanda, N. O., & Nurianti, N. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Masyarakat Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 53-57.
- Ramadhan, H., Forestryana, D., Torizellia, C., Muhtadi, M., Haryoto, H., & Suranto, S. (2023). Pendampingan Pencegahan Stunting melalui Intervensi Gizi Spesifik di Desa Mekar Sari Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 117–124. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.2504>
- Sasongko, D., Suryadana, A., Fauzan, N. A., Almira, V., Nuari Putri, J., & Dewi, E. C. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Jogonegoro Kabupaten Magelang. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 88-96.
- Sholihah, A. N., & Sirait, P. (2019). Mencegah Terjadinya Stunting dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 9(1), 32-36.
- Surtikanti, H. K., Hidayat, T., Surakusumah, W. ., Supriatno, B. ., & Marwati, R. . (2024). Daur Ulang Plastik Menjadi Ekobrik Dalam Rangka Menunjang Program Green Campus UPI:

- Indonesia. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 17–26.
<https://doi.org/10.35912/yumary.v5i1.2651>
- Wahyuni, S., Samnuzulsari, T., Suryaningsih, S., Niko, N., & Qurdiansyah, A. (2024). Membangun Kemandirian Ekonomi Perempuan Suku Laut Melalui Home Industry Berbasis Sumber Daya dan Potensi Lokal di Pulau Lipan Kabupaten Lingga. *Room of Civil Society Development*, 3(1), 21-29.
- Wardani, Z., Sukandar, D., Baliwati, Y. F., & Riyadi, H. (2021). Sebuah alternatif: indeks stunting sebagai evaluasi kebijakan intervensi balita stunting di Indonesia. *Gizi indonesia*, 44(1), 21-30.
- Widyastuti, Y., Rahayu, U. F. N., Mulyana, T., & Khoiri, A. M. (2022). Sosialisasi Stunting dan Upaya Pencegahannya Di Desa Padarincang, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang. *Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Yudiana, T. (2022). Strategi Penguatan Sdm Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Good Governance*. 18(2), 175-194.
- Zizi, A. A., Ayunatasya, A., & Samosir, L. (2023). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kepulauan Riau. *Jurnal Administrasi Politik dan Sosial*, 4(2), 50-59.
- Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 1-10.